

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Sebagai negara berkembang, kita diwajibkan terus berusaha untuk membangun negara ini menjadi lebih baik. Untuk membangun negara ini menjadi negara yang lebih baik maka diperlukan kualitas diri dari pemuda-pemudi negara Indonesia. Untuk melahirkan pemuda-pemudi yang berkualitas secara akademik dan memiliki akhlak yang mulia perlu adanya pendidikan yang berkualitas. Pemuda yang berkualitas bersifat Eksploratif yang berarti suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pernyataan, mencari jawaban, peka menangkap gejala alam sebagai bahan untuk mengembangkan diri), kreatif (suka mencari hal-hal yang baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, maupun melihat alternatif ketika semua jalan buntu) dan integral (mampu melihat dan menghadapi beragam kehidupan dalam keterpaduan yang realitas, utuh dan mengembangkan diri secara utuh. Pendidikan yang berkualitas juga dapat ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 16).

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Matematika dipelajari agar peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan bernalar, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Mengingat pentingnya peranan pelajaran matematika bagi peserta didik, maka pengajaran matematika harus menjadi perhatian utama bagi pendidik dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik. Salah satu keberhasilan tujuan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Jika diperhatikan kondisi Indonesia saat ini, pencapaian hasil belajar matematika siswa Indonesia tergolong masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil tes PISA dan TIMSS. Gambaran hasil studi PISA tahun 2006 memperlihatkan bahwa, pencapaian anak Indonesia dalam bidang matematika masih berada di bawah skor rata-rata internasional. Pencapaian skor matematika anak Indonesia yaitu 393 sementara skor rata-rata internasional adalah 429. Ranking anak Indonesia dalam bidang matematika berada pada urutan ke-50 dari 57 negara peserta. Sedangkan gambaran hasil studi TIMSS tahun 2007 memperlihatkan bahwa, prestasi siswa Indonesia dalam bidang matematika masih berada di bawah skor rata-rata internasional. Pencapaian skor matematika anak Indonesia 405 sedangkan skor rata-rata internasional adalah 500. Pencapaian ranking anak Indonesia dalam bidang matematika berada pada urutan ke -36 dari 49 negara peserta.

Upaya belajar yang harus dipahami siswa diantaranya memahami kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntunan atau tekad serta cita-cita yang

ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Aunurrahman (2010:185) mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran matematika, kebiasaan belajar itu perlu ditanamkan dalam diri siswa. Kebiasaan belajar matematika yang dimaksud yaitu siswa perlu melakukan perencanaan dan kedisiplinan belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Djaali (2006) menyatakan bahwa kebiasaan belajar matematika diartikan sebagai cara belajar matematika yang biasa dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan setiap kali belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kebiasaan belajar adalah seluruh perilaku maupun aktivitas siswa yang dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah Mustakim di SMA Negeri 1 Bungoro menyatakan bahwa kebiasaan belajar menentukan keberhasilan siswa dalam prestasi belajarnya. Rata-rata prestasi belajar matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Bungoro dalam kategori tinggi. Hal ini berarti dengan tingkat kebiasaan belajar yang tinggi siswa dapat memaksimalkan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Selanjutnya gaya belajar adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Gaya belajar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan masing-masing anak memiliki cara pandang tersendiri terhadap

setiap peristiwa yang dilihat dan dialami siswa-siswa tersebut. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan mengetahui gaya belajarnya, siswa dapat memposisikan dirinya saat penerimaan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Indrawan Dwi Candra menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis uji t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Nashori (2007:47) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. Secara sederhana kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan terhadap diri sendiri. Rasa percaya diri itu seperti tongkat ajaib yang bisa mengubah masa depan seorang anak. Rasa percaya diri seorang anak akan memperngaruhi semua aspek kehidupannya, mulai dari teman-teman yang dia pilih, prestasi akademisnya di sekolah, bahkan sampai ke masa depannya. Dengan percaya diri, siswa akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi siswa yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andi Mulyani di SMA Negeri 3 Lau Maros menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif antara kepercayaan diri siswa kelas

XI MIA SMA Negeri 3 Lau Marosd yang mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t$  hitung  $(2,437) > t$  tabel  $(1,696)$  dan nilai signifikan  $0,021 > 0,05$ . Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Selanjutnya, kemandirian belajar sangat diperlukan agar peserta didik bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu mengambil keputusan sendiri dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan pembelajar untuk menentukan sendiritujuan, kegiatan belajar, dan sumber yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Besse Nurul Agustini di SMP Negeri 2 Sengkang menyatakan bahwa dari analisis data hasil pengujian SPSS, terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui kemandirian belajar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Makassar juga menunjukkan bahwa matematika masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Anggapan tersebut didukung oleh hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan tugas mata kuliah PPL di SMA Negeri 8 Makassar. Selama proses pembelajaran, kebiasaan siswa saat memulai pelajaran juga berbeda-beda. Saat menangkap materi juga terdiri dari gaya belajar yang berbeda-beda. Saat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan juga respon siswa bermacam-macam.

Untuk mendukung uraian diatas, Djaali (2007: 98) berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Dalam penelitian ini, peneliti fokus tentang faktor-faktor internal yang dapat terlibat dalam hasil belajar siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya kemandirian

belajar, kepercayaan diri, gaya belajar, dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang “*Pengaruh Kebiasaan Belajar, Gaya Belajar, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran kebiasaan belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran gaya belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?
3. Bagaimanakah gambaran kepercayaan diri siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?
4. Bagaimanakah gambaran kemandirian belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?
5. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar matematika siswa XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?
6. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama kebiasaan belajar, gaya belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?

7. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan memperhatikan gaya belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?
8. Apakah terdapat pengaruh positif gaya belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan memperhatikan kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?
9. Apakah terdapat pengaruh positif kepercayaan diri yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan memperhatikan kebiasaan belajar, gaya belajar, dan kemandirian belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?
10. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan memperhatikan kebiasaan belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar
2. Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar
3. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar
4. Untuk mengetahui gambaran kemandirian siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar

5. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama kemandirian belajar, kepercayaan diri, gaya belajar, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan kebiasaan belajar dengan memperhatikan gaya belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar
8. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif gaya belajar yang signifikan dengan memperhatikan kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar
9. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan kepercayaan diri dengan memperhatikan kebiasaan belajar, gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar
10. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dengan memperhatikan kebiasaan belajar, gaya belajar, dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis



- a. Untuk menambah wawasan bidang keilmuan khususnya tentang kemandirian belajar, kepercayaan diri, gaya belajar, dan kebiasaan belajar dalam kaitannya dengan pelajaran matematika
- b. Sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Bagi peneliti-peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.

### b. Bagi Pendidik

Informasi mengenai kemandirian belajar, kepercayaan diri, gaya belajar, dan kebiasaan belajar dapat memberikan gambaran dan pertimbangan bagi guru matematika dalam merencanakan proses pembelajarannya.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang kemandirian belajar, kepercayaan diri, gaya belajar, dan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya